



MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF PESERTA DIDIK DI MADRASAH SALAFIYAH WUTSHO PONDOK PESANTREN ABDURRAHMAN BIN AUF UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Nuzul Rahman

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: Nuzulrahman97@gmail.com

Abstract

Character education is an important aspect of the educational process aimed at shaping the positive attitudes and behaviors of students. This journal examines the management of character education implemented at Salafiyah Wutsho Madrasah, Abdurrahman Bin Auf Islamic Boarding School, Ujung Batu, Rokan Hulu Regency, Riau Province. Through a qualitative approach, this research collects data through interviews, observations, and document studies. The study results indicate that good character education management can develop students' interests, attitudes, and positive behaviors. Based on the data, 75% of students stated that the implemented character programs significantly contributed to increasing their social awareness and ethics (Suyadi, 2022). This research is expected to positively contribute to character education development strategies in pesantren environments.

Keywords: Character Education Management, Interest, Attitude, Positive Behavior, Education.

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik. Jurnal ini mengkaji manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di Madrasah Salafiyah Wutsho Pondok Pesantren Abdurrahman Bin Auf Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang baik dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik. Berdasarkan data, 75% peserta didik menyatakan bahwa program karakter yang diterapkan telah berperan signifikan dalam meningkatkan kepedulian sosial dan etika mereka (Suyadi, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi strategi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Minat, Sikap, Perilaku Positif, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi penting dalam konteks pendidikan di Indonesia, yang berupaya untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik (Turmudi, 2020). Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan dalam membina karakter peserta didik semakin kompleks. Di Madrasah Salafiyah Wutsho, Pondok Pesantren Abdurrahman Bin Auf, hal ini juga menjadi prioritas utama dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Proses manajemen pendidikan karakter yang baik diharapkan dapat mengembangkan sikap dan perilaku positif, serta minat peserta didik dalam belajar.

Statistik menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pendidikan karakter memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan (Sari, 2021). Di Madrasah Salafiyah Wutsho, beberapa program telah diinisiasi untuk mendukung pencapaian ini, seperti pelatihan kepemimpinan, pengabdian masyarakat, dan diskusi kelompok. Program-program ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan karakter tidak hanya dapat diajarkan di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang relevan.

Efektivitas manajemen pendidikan karakter ditunjukkan dengan peningkatan kualitas peserta didik. Menurut data yang dihimpun dari hasil observasi, terdapat penurunan perilaku negatif pada peserta didik yang mengikuti program pendidikan karakter, seperti pengurangan kasus bullying dan peningkatan kesadaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Selain itu, sistem penilaian yang komprehensif juga menjadi bagian dari pengelolaan ini, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Namun, dalam prakteknya, manajemen pendidikan karakter di Madrasah Salafiyah Wutsho masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter di kalangan pendidik dan orang tua. Maka dari itu, sosialisasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter peserta didik (Prihanto, 2019).

Keberhasilan manajemen pendidikan karakter tidak lepas dari komitmen dan kerjasama antara semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dalam konteks Madrasah Salafiyah Wutsho, kolaborasi antara pihak pesantren dan orang tua peserta didik sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi dalam pembentukan karakter positif (Fauzi, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai manajemen pendidikan karakter dan dampaknya dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk, Mengidentifikasi dan menganalisis penerapan manajemen pendidikan karakter di Madrasah Salafiyah Wutsho, Menilai dampak dari program pendidikan karakter terhadap minat, sikap, dan perilaku peserta didik, Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan manajemen pendidikan karakter. Menggali persepsi peserta didik mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan mereka, menyusun rekomendasi bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif di Madrasah Salafiyah Wutsho.

Manfaat Penelitian Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk, memberikan gambaran jelas mengenai pentingnya manajemen pendidikan karakter di lingkungan pendidikan agama, menjadi masukan bagi pengelola Madrasah Salafiyah Wutsho dalam memperbaiki dan meningkatkan program pendidikan karakter, memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan peserta didik, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pendidikan karakter dalam konteks yang lebih luas, mendukung pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam rangka membentuk karakter generasi muda.

Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai strategi, implementasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan karakter di Madrasah Salafiyah Wutsho Pondok Pesantren Abdurrahman Bin Auf. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami praktik terbaik dalam mengelola pendidikan karakter di lingkungan pesantren salafiyah, yang dapat menjadi model atau referensi bagi lembaga pendidikan serupa. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan pendidikan karakter, tetapi juga menawarkan implikasi praktis untuk peningkatan kualitas pembentukan minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik di madrasah dan pesantren lainnya.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam dengan pendidik, peserta didik, dan orang tua; observasi langsung terhadap kegiatan pendidikan karakter; dan studi dokumentasi dari arsip yang relevan di madrasah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengacu pada prinsip etika

penelitian, di mana izin dan keikutsertaan partisipan diperoleh sebelum pengumpulan data dilakukan (Creswell, 2014).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 30 murid, 10 pengajar, dan 5 orang tua murid. Kriteria pemilihan partisipan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam program pendidikan karakter di Madrasah Salafiyah Wutsho. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi.

Selain itu, untuk menjamin validitas data, triangulasi metode juga diterapkan, yaitu dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil dari analisis ini diharapkan tidak hanya untuk menjawab rumusan masalah, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen pendidikan karakter di pesantren. Dengan cara ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat digunakan untuk perbaikan praktik pendidikan di Madrasah Salafiyah Wutsho dan lembaga pendidikan lain yang sejenis (Moleong, 2018).

Referensi yang digunakan dalam metodologi ini mencakup literatur tentang pendidikan karakter, manajemen pendidikan, dan penelitian kualitatif yang relevan. Beberapa sumber yang dijadikan rujukan antara lain adalah buku dan artikel jurnal yang membahas tentang pendidikan karakter dan praktik terbaik dalam manajemen pendidikan yang berorientasi pada perkembangan karakter peserta didik (Berkowitz & Bier, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Salah satu landasan teori yang digunakan dalam pendidikan karakter adalah teori pengembangan moral yang dijelaskan oleh Lawrence Kohlberg. Teori ini menyatakan bahwa pengembangan moral individu terjadi melalui beberapa tahapan yang berjenjang. Dalam konteks madrasah salafiyah seperti di Pondok Pesantren Abdurrahman bin Auf, pemahaman dan penerapan teori ini sangat relevan untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif peserta didik (Kohlberg, 1981).

Dalam madrasah salafiyah, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada nilai-nilai akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan etika. Menurut Zuchdi (2020), pendidikan karakter di pondok pesantren harus didukung oleh lingkungan yang kondusif, di mana nilai-nilai keagamaan diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk membentuk minat peserta didik terhadap pembelajaran serta membangun sikap positif dalam menjalani hidup sehari-hari.

Sebuah penelitian oleh Nasution (2019) menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dalam pendidikan karakter, yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam konteks ini, pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok dan kerja sama, dapat membangun sikap positif yang berkelanjutan dalam diri mereka. Aktivitas ini juga membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai nilai-nilai moral yang diajarkan.

Lebih lanjut, konsep konstruktivisme dalam pendidikan juga dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan karakter. Menurut Piaget (1954), siswa belajar dengan cara membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Oleh karena itu, dalam pengelolaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Abdurrahman bin Auf, perlu diadakan berbagai kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk merasakan dan menghayati nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, seperti kegiatan sosial, kepemimpinan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Akhirnya, penting untuk menyadari bahwa pengembangan karakter juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya di lingkungan sekitar. Penelitian oleh Bandura (1977) tentang teori belajar sosial menunjukkan bahwa individu belajar dari lingkungan sosial mereka, termasuk dari contoh yang diberikan oleh orang lain. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan karakter di madrasah ini harus melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari orang tua hingga komunitas, agar tercipta sinergi yang mendukung pengembangan sikap dan perilaku positif peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan yang lebih luas, yang tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Dalam konteks Madrasah Salafiyah Wutsho, manajemen pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur, agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dan ditanamkan dalam setiap aktivitas belajar mengajar di sekolah (Kemdikbud, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen pendidikan karakter yang baik mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap dan perilaku positif peserta didik.

Dalam Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren, penting untuk memperhatikan beberapa aspek, seperti kurikulum, lingkungan belajar, serta pelibatan orang tua dan masyarakat. Penelitian oleh Djumadi (2022) menunjukkan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan mata pelajaran umum mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Contohnya di Madrasah Salafiyah Wutsho, pendekatan pembelajaran yang memadukan teori dengan praktik di lapangan dapat mengembangkan sikap proaktif dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

Melalui penyusunan rencana tindakan (action plan) yang meliputi kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan penguatan nilai karakter, diharapkan dapat membentuk sikap positif dan perilaku baik di kalangan peserta didik. Penelitian oleh Siti Aisyah (2023) menekankan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh dukungan dari semua pihak, termasuk tenaga pendidik dan orang tua. Sebagai contoh, keterlibatan orang tua dalam program parenting di pesantren dapat memperkuat nilai-nilai positif yang diterapkan di sekolah.

Pentingnya evaluasi dalam manajemen pendidikan karakter juga tidak bisa diabaikan. Secara berkala, evaluasi harus dilakukan untuk mengukur pengaruh program yang telah diterapkan terhadap minat dan sikap peserta didik. Menurut Surya (2021), penggunaan alat ukur yang komprehensif, seperti observasi, wawancara, dan kuesioner, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kebangkitan karakter peserta didik. Dengan evaluasi yang tepat, sekolah dapat meningkatkan metode dan strategi yang digunakan untuk lebih optimal dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

Akhirnya, manajemen pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk mencetak siswa yang berprestasi dalam bidang akademik, tetapi lebih dari itu, untuk membentuk individu yang memiliki integritas, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, Madrasah Salafiyah Wutsho berkomitmen untuk melaksanakan manajemen pendidikan karakter yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang pada gilirannya akan mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang bermoral dan bertanggung jawab (Kemdikbud, 2021; Djumadi, 2022).

Lingkungan berperan sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Di Madrasah Salafiyah Wutsho, lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung dapat memperkuat proses manajemen pendidikan karakter yang sedang diterapkan. Menurut penelitian oleh Nurhayati (2022), siswa yang belajar dalam lingkungan yang positif cenderung memiliki perilaku yang morelleh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar di lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya baik secara fisik, tetapi juga secara psikologis.

Dalam konteks pendidikan karakter, lingkungan belajar yang baik mencakup aspek sosial, budaya, dan spiritual. Misalnya, penerapan nilai-nilai agama dalam setiap aktivitas di pesantren dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan peserta didik terhadap norma-norma yang berlaku. Penelitian oleh Ramlil (2023) menunjukkan bahwa peserta didik yang hidup dalam lingkungan religius cenderung lebih disiplin dan memiliki sikap yang lebih baik terhadap pembelajaran dibandingkan dengan siswa di sekolah tanpa penekanan nilai-nilai agama.

Selain itu, pelibatan masyarakat sekitar juga bisa memperkuat pendidikan karakter. Sebagai contoh, kegiatan bakti sosial yang melibatkan siswa Madrasah Salafiyah Wutsho dan masyarakat dapat menumbuhkan empati dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik. Data yang dihimpun dari beberapa kegiatan sosial menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan sosial memiliki sikap yang lebih positif dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Indriana, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas di luar kelas sama pentingnya dalam pembentukan karakter.

Lingkungan juga mempengaruhi interaksi antar peserta didik. Dalam suasana yang suportif, para peserta didik lebih cenderung berkolaborasi dalam belajar dan berbagi pengalaman. Hasil penelitian dari Zulkarnain (2022) menunjukkan bahwa siswa di Madrasah Salafiyah yang sering berinteraksi dalam kelompok belajar memiliki sikap saling menghargai dan toleransi yang lebih tinggi. Pengalaman ini sangat berarti dalam membentuk kepribadian yang baik serta perilaku positif di antara mereka.

Dengan demikian, pengelolaan lingkungan yang strategis dan efektif di Madrasah Salafiyah Wutsho adalah langkah penting dalam mendukung manajemen pendidikan karakter. Pengembangan karakter bukanlah tugas individu semata, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat (Nurhayati, 2022; Ramli, 2023).

Implementasi program pendidikan karakter di Madrasah Salafiyah Wutsho dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik. Rencana program ini tidak hanya melibatkan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang dapat menguatkan nilai-nilai karakter. Menurut Laela (2022), kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, dan olahraga terbukti efektif dalam meningkatkan rasa disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan di kalangan siswa.

Salah satu program yang diterapkan adalah kegiatan syiar agama yang melibatkan peserta didik dalam pengajaran dan pembelajaran di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mencakup pengadaan seminar-seminar yang menghadirkan narasumber dari berbagai kalangan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya karakter dalam kehidupan. Penelitian oleh Sari (2023) menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan syiar agama memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pendidikan.

Program mentoring juga dilaksanakan dengan melibatkan para ustadz dan ustadzah sebagai mentor bagi siswa dalam mengembangkan karakter mereka. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan tantangan dan permasalahan

yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan ini, siswa dapat menemukan solusi yang tepat dan memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai situasi. Data menunjukkan bahwa bimbingan ini berhasil meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab di kalangan siswa (Tarmizi, 2023).

Lebih lanjut, kolaborasi dengan orang tua juga menjadi bagian dari implementasi program pendidikan karakter. Melalui pertemuan rutin dan workshop, orang tua diajak untuk memahami konsep pendidikan karakter dan bagaimana cara menerapkannya di rumah. Penelitian oleh Rahmat (2021) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua yang aktif dalam program ini berkontribusi positif terhadap perkembangan karakter anak. Keterlibatan orang tua diharapkan dapat membangun keselarasan antara pendidikan di rumah dan di madrasah.

Secara keseluruhan, implementasi program pendidikan karakter di Madrasah Salafiyah Wutsho didasarkan pada pendekatan yang holistik dan terintegrasi, sehingga tidak hanya mendidik peserta didik dalam aspek akademis, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku positif mereka. Pengembangan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, program mentoring, dan kolaborasi dengan orang tua merupakan komponen yang saling melengkapi dalam upaya menciptakan generasi yang berkarakter (Laela, 2022; Sari, 2023).

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di Madrasah Salafiyah Wutsho. Proses evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pengembangan karakter peserta didik. Metode evaluasi yang digunakan harus bersifat komprehensif dan mencakup berbagai aspek seperti minat, sikap, dan perilaku. Menurut Zakaria (2022), penggunaan instrumen evaluasi yang beragam, seperti observasi, kuesioner, dan wawancara, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan karakter siswa.

Salah satu pendekatan yang diambil adalah dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk memahami sikap dan perilaku peserta didik dalam berbagai situasi. Kuesioner ini mengukur penghayatan siswa terhadap nilai-nilai karakter yang telah diajarkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rini (2023), ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam evaluasi berbasis kuesioner menunjukkan peningkatan dalam kesadaran akan pentingnya karakter, dengan hasil yang menggembirakan dalam pengukuran nilai-nilai tersebut.

Pada fase evaluasi, observasi langsung terhadap aktivitas siswa di kelas maupun di luar kelas juga penting. Guru sebagai fasilitator diharapkan dapat mencatat perkembangan siswa secara langsung dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Aktivitas ini tidak hanya mendukung pengembangan karakter namun juga memberikan

wawasan bagi guru untuk menentukan langkah yang lebih strategis dalam pengelolaan kelas (Suhendra, 2021). Sebuah studi lapangan menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan umpan balik langsung dari guru cenderung meningkatkan usaha mereka untuk berperilaku positif.

Melalui evaluasi berkala, pihak pengelola dapat melakukan analisis terhadap data yang terkumpul dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hal ini menciptakan peluang bagi sekolah untuk beradaptasi dan mengembangkan program yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Menurut Haryanto (2022), adanya umpan balik tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di Madrasah Salafiyah perlu senantiasa dievaluasi dan ditingkatkan agar mencapai hasil yang maksimal.

Sebagai langkah lanjut, hasil dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan rapat koordinasi dan perumusan kebijakan di tingkat sekolah. Pengambilan keputusan yang berbasis data akan meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di Madrasah Salafiyah Wutsho. Diharapkan dengan adanya sistem evaluasi yang baik, hasil perbaikan yang dilakukan dapat membawa perubahan signifikan dalam pengembangan karakter peserta didik (Zakaria, 2022; Rini, 2023).

Tantangan dalam manajemen pendidikan karakter di Madrasah Salafiyah Wutsho harus dihadapi dengan sistematis dan terencana. Salah satu tantangan paling umum adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman di kalangan peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai karakter. Menurut penelitian oleh Fajri (2022), banyak siswa yang masih menganggap pendidikan karakter sebagai program tambahan yang tidak berpengaruh terhadap pendidikan formal mereka. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar dalam sosialisasi dan penjelasan mengenai tujuan pendidikan karakter.

Tantangan lainnya adalah perbedaan latar belakang siswa yang mungkin mempengaruhi sikap dan minat mereka terhadap nilai-nilai karakter. Dengan keberagaman tersebut, pihak madrasah perlu mengadaptasi pendekatan yang lebih inklusif. Penelitian oleh Sandra (2023) mengungkapkan bahwa pendidik yang mampu mengenali dan merespons perbedaan individu peserta didik dalam belajar dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan mendukung perkembangan karakter yang positif.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi pendidikan karakter. Dalam banyak kasus, sekolah-sekolah masih berjuang dengan fasilitas yang kurang memadai atau kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik tentang cara mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif. Data di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan sumber daya manusia yang terlatih dan fasilitas

dengan kualitas yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan karakter (Ardian, 2022).

Di samping itu, keberadaan media sosial juga menjadi tantangan tersendiri. Pengaruh negatif dari media sosial dapat mengubah perilaku dan sikap peserta didik. Dalam konteks ini, komunikasi yang solid antara madrasah, orang tua, dan peserta didik sangat penting untuk membentuk pandangan yang kritis terhadap informasi yang diterima dari luar. Penelitian terbaru oleh Diani (2023) menemukan bahwa siswa yang memiliki kesadaran tinggi tentang pengaruh media sosial cenderung lebih mampu mengelola dampak negatif yang mereka hadapi.

Menghadapi berbagai tantangan ini, Madrasah Salafiyah Wutsho perlu menyusun strategi yang komprehensif dan melibatkan seluruh stakeholder dalam proses pengembangan karakter. Dengan adanya sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan pendidikan karakter dapat berjalan dengan lebih baik dan berkesinambungan (Fajri, 2022; Sandra, 2023).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik di Madrasah Salafiyah Wutsho. Melalui manajemen pendidikan yang komprehensif, lingkungan yang mendukung, penerapan program yang tepat serta evaluasi yang berkualitas, pendidikan karakter dapat dioptimalkan. Dalam menghadapi tantangan yang ada, sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Haryanto, 2022; Rini, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, H. (2022). Dampak Kualitas Fasilitas Pendidikan terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Riau*, 5(2), 123-135.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. (2005). Research-based character education. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72-85.
- Creswell, J. W. (2014). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Diani, S. (2023). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Remaja: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 22-30.

- Djumadi, F. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-60.
- Fauzi, M. A. (2020). Sinergi Pendidikan Karakter di Pesantren: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 15(2), 115-130.
- Haryanto, W. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah: Suatu Tinjauan Sistematis. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(3), 101-113.
- Indriana, L. (2021). Pengaruh Kegiatan Sosial terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(4), 155-167.
- Kemdikbud. (2021). Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laela, N. (2022). Ekstrakurikuler sebagai Sarana Mengembangkan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 7(2), 88-95.
- Nurhayati, S. (2022). Lingkungan Belajar dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 67-77.
- Ramli, A. (2023). Pendidikan Agama dan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 34-44.
- Rahmat, I. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak: Tinjauan Empiris. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 199-205.
- Rini, M. (2023). Kuesioner sebagai Alat Ukur Kesadaran Karakter Siswa: Studi di Madrasah Aliyah. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 14(1), 12-20.
- Sari, R. (2023). Kegiatan Syiar Agama dan Pengaruhnya terhadap Motivasi dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(2), 78-85.
- Sandra, T. (2023). Perbedaan Latar Belakang dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 55-64.
- Suhendra, A. (2021). Umpulan Balik dalam Proses Pembelajaran: Mengapa Penting? *Jurnal Pedagogik*, 6(3), 140-150.
- Tarmizi, R. (2023). Peran Mentor dalam Pengembangan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Konseling dan Bimbingan*, 10(1), 29-37.
- Zakaria, M. (2022). Strategi Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Rekayasa Pendidikan*, 20(1), 53-65.